



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung

¹ Zahra Nur Illahi, ² Marzam,
^{1,2} Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: zahraturillahi8@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out and describe the factors that affect students' interest in dance extracurricular activities at SMP Negeri 1 Lubuk Alung. This type of research is qualitative research. The main instrument in this study is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. The types of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews, and documentation. The steps to analyze data are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that there are two factors that affect students' interest in dance extracurricular activities at SMP Negeri 1 Lubuk Alung, namely internally and externally. Internal factors include very good attention in dance extracurricular activities because students pay attention to the material when the activity is carried out, very good student attitudes because students always pray in participating in dance activities, poor ability because students do not understand dance movements taught by subject teachers, and motivation is also not good due to lack of motivation given by cultural arts teachers in attracting students' interest. External factors include teachers, advice and infrastructure, and learning methods. So it can be concluded that students' attention, attitude, ability, and motivation are very influential in dance extracurricular activities.*

Keywords: *Factors, Influencing, Students' Interests, Extracurricular Activities, Dance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung ada dua faktor yaitu secara internal dan secara eksternal. Faktor internal meliputi Perhatian yang sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dikarenakan siswa memperhatikan materi ketika kegiatan dilakukan, sikap siswa yang sangat baik dikarenakan siswa selalu berdoa dalam mengikuti kegiatan tari, kemampuan kurang baik dikarenakan siswa kurang memahami gerakan tari diajarkan oleh guru mata pelajaran, dan motivasi juga tidak baik dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dalam menarik minat siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, saran dan prasarana, metode pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian, sikap, kemampuan, motivasi siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Mempengaruhi, Minat Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler, Tari

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci utama dalam memajukan suatu bangsa yang harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menurut Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022) pendidikan adalah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, dimana kita harus saling menghormati satu sama lain serta menghormati hak asasi manusia masing-masing, bagaimanapun siswa bukan manusia mesin yang bisa diatur sekehendaknya namun mereka generasi yang harus kita bantu serta memberi kepedulian setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan agar bisa membentuk insan yang

berpikir kritis dan juga memiliki sikap akhlak yang baik. Pendidikan bertujuan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya melalui cara pengajaran yang dilakukan secara sadar, terencana serta dapat meningkatkan skill, pengetahuan dan berakhlak mulia yang membentuk sikap kepribadian lebih baik yang nantinya berguna bagi diri sendiri maupun kehidupan bermasyarakat (Surnia, E., & Hidayat, H. A., 2023).

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa-siswi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Abadi, M. A., & Hadi, H. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana hal ini dinyatakan bahwa proses pendidikan di sekolah dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang ditujukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi dari pernyataan di atas pendidikan merupakan proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik bisa berpikir kritis, meningkatkan skill maupun pengetahuan dan memiliki sikap akhlak yang baik serta dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat.

Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari kelompok pengembangan diri mencakup di dalamnya bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan peserta didik. Menurut Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017) ekstrakurikuler atau ekskul merupakan kegiatan non formal yang dilakukan peserta didik di sekolah, yang umumnya di luar jam belajar.

Marselina, W., Syeileindra, S., & Hadi, H. (2017) menjelaskan ekstrakurikuler adalah fasilitas penting pada proses pendidikan dalam hal ini dimungkinkan berkembangnya potensi peserta didik sesuai bakat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur yang dilaksanakan di luar proses belajar mengajar untuk memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. 2018). Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan formal salah satu contohnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu faktor menentukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah keikutsertaan peserta didiknya. Menurut Sari, I. K., & Asriati, A. (2020) ketersediaan peserta didik untuk mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler sangat tergantung pada minat peserta didik yang bersangkutan.

Dengan adanya minat dari peserta didik tersebut maka dalam melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih bermanfaat di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai minat sama sekali. Minat merupakan ketertarikan juga kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan serta terlibat terhadap suatu hal karena pentingnya dan bernilainya hal tersebut (Dolly, D. S., & Susmiarti, S. 2020). Sedangkan menurut Sari, D., & Marzam, M. (2020) minat tumbuh pada diri seseorang di karenakan perhatian yang lebih terhadap suatu objek atau kegiatan di sekitarnya, kalau seorang peserta didik memiliki perhatian lebih terhadap suatu pelajaran, disitulah menunjukkan peserta didik tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu objek atau kegiatan karena menyadari betapa pentingnya dan bernilainya kegiatan tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lubuk Alung memiliki prestasi akademis yang baik. Sekolah ini selain mengutamakan pendidikan intrakurikuler juga aktif dalam ekstrakurikuler, adapun bidang yang diikuti pada ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler tari, drumband, pramuka dan olahraga. Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa-siswi di SMP Negeri 1 Lubuk Alung terutama pada ekstrakurikuler tari karena bagi mereka ekstrakurikuler tari adalah suatu kegiatan baru yang mereka ikuti ketika masuk di SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Untuk menjalankan suatu aktivitas khusus dalam ekstrakurikuler tari perlu adanya minat. Maka seharusnya siswa-siswi mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan baik dan benar serta memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, sehingga maksud dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan latihan ekstrakurikuler tari dimulai pada tanggal 1 Februari 2024, pada saat itu terlihat antusias peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari sangat banyak sekitar 75 orang peserta didik mengikuti latihan yang terdiri dari kelas VII dan VIII. Ekstrakurikuler ini dipandu atau dilatih oleh guru seni budaya SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Pada latihan pertama ini guru menjadwalkan latihan pada pukul 14.00 WIB sudah berkumpul di ruangan kelas VIII 4, semua peserta didik datang tepat waktu yang telah ditentukan.

Ekstrakurikuler tari ini mempelajari tari yaitu Tari Pasambahan. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilakukan pada hari Senin pukul 13.30-15.30 WIB, hari Rabu pukul 13.30-15.30 WIB dan hari Kamis pukul 14.00-16.00 WIB. Selama 2 minggu latihan ekstrakurikuler tari

mengalami pengurangan anggota pada tanggal 15 Februari 2024 yang awalnya berjumlah 75 orang peserta didik menjadi 56 orang peserta didik.

Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 13 Mei 2024, terdapat sebanyak 19 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Berbagai masalah yang ditemukan dalam proses pelatihan ekstrakurikuler tari ini seperti adanya tingkah laku siswa dalam proses ekstrakurikuler tari yang masih kurang minat bertanya dalam mempraktekan gerak tari. Berdasarkan observasi awal proses latihan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung sangat banyak peserta didik yang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari tersebut namun, setelah dilaksanakan proses ekstrakurikuler ditemukan berbagai masalah seperti, siswa tidak fokus pada materi yang diberikan guru, siswa mulai sering datang terlambat pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses kegiatan ekstrakurikuler siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, setiap pertemuan siswa banyak yang tidak hadir tanpa keterangan, saat ekstrakurikuler berlangsung siswa masih ada yang mengobrol dan bercanda-canda dengan temannya, serta kondisi ruangan kelas yang terlalu padat membuat siswa kurang nyaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat

Menurut Dolly, D. S., & Susmiarti, S. (2020) Minat merupakan ketertarikan juga kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan serta terlibat terhadap suatu hal karena pentingnya dan bernilainya hal tersebut. Sedangkan menurut Sari, D., & Marzam, M. (2020) minat tumbuh pada diri seseorang dikarenakan perhatian yang lebih terhadap suatu objek atau kegiatan disekitarnya, kalau seorang peserta didik memiliki perhatian lebih terhadap suatu pelajaran, disitulah menunjukkan peserta didik tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Ekstrakurikuler

Menurut Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur yang dilaksanakan di luar proses belajar mengajar untuk memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Syam, S. (2021) kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk upaya pengembangan diri peserta didik diluar proses belajar mengajar, yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, secara afektif, maupun psikomotoriknya, dan juga mengembangkan bakat serta minat siswa dan dapat membina pribadi yang positif.

Tari

Menurut Soedarsono (1977: 18) yaitu tari-tarian di dunia ada yang merupakan ekspresi jiwa manusia yang didominasi oleh kehendak atau kemauan ada yang oleh akal, dan ada pula oleh rasa atau emosional.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. B Miles dan Huberman (1992: 246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya jenuh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Pada pertemuan pertama, perhatian siswa untuk mengulangi kembali terhadap materi cenderung tidak baik walaupun memiliki kehadiran mencapai 19 orang, sedangkan sikap siswa dalam berdoa sebelum mengikuti kegiatan sangat baik. Dan kemampuan siswa dalam menari pada umumnya cenderung kurang baik dikarenakan siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan baik. Sedangkan motivasi siswa dalam menari rendah terlihat dari siswa tidak memahami dan mendapatkan motivasi dalam kegiatan menari.

Pada pertemuan kedua, perhatian siswa cenderung tidak baik disebabkan banyak siswa tidak mampu mengulangi kembali materi yang telah diajarkan oleh guru seni budaya. Sedangkan sikap siswa dalam berdoa sebelum memulai kegiatan cenderung sangat baik serta kemampuan cenderung kurang baik karena tidak memiliki kemampuan untuk menari. Sedangkan motivasi siswa dalam menari rendah terlihat dari siswa tidak memahami dan mendapatkan motivasi dalam kegiatan menari.

Pada pertemuan ketiga, perhatian siswa dalam kegiatan tari cenderung memperhatikan materi ketika kegiatan dilakukan. Dan sikap siswa berdoa sebelum melaksanakan kegiatan

ekstrakurikuler tari cenderung sangat baik. Selanjutnya kemampuan siswa yang dimiliki untuk menari cenderung baik. Serta motivasi siswa rajin datang dalam kegiatan ekstrakurikuler tari cenderung tidak baik disebabkan tidak adanya motivasi dan kemauan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut.

Pada pertemuan keempat, perhatian siswa yang memperhatikan materi ketika kegiatan dilakukan cenderung baik. Serta sikap siswa berdoa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan menari sangat baik. Dan kemampuan siswa dalam kegiatan tari kurang baik kemudian motivasi siswa cenderung tidak baik disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru terkait seni tari.

Pada pertemuan kelima, perhatian siswa dalam memperhatikan materi ketika kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung sangat baik. Dan sikap berdoa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tari sangat baik. Serta kemampuan siswa dalam menari sangat baik. Sedangkan motivasi siswa dalam menari rendah terlihat dari siswa tidak memahami dan mendapatkan motivasi dalam kegiatan menari.

Pada pertemuan keenam, perhatian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan cenderung kurang baik disebabkan oleh siswa kurang mengulangi kembali materi yang diajarkan oleh guru. Dan sikap siswa dalam berdoa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sangat baik. Kemampuan siswa untuk menari cenderung baik dan motivasi siswa datang dalam kegiatan ekstrakurikuler tari cenderung tidak baik.

Pada pertemuan ketujuh, perhatian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu siswa sangat baik dan cenderung mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Dan sikap siswa berdoa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu cenderung sangat baik. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari yakni sangat baik. Selanjutnya motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu tidak baik disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Pengamatan Pertama terhadap Guru

Setelah mengamati siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, peneliti juga mengamati guru yang mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler tari ini merupakan guru seni budaya yang mengajar di SMP Negeri 1 Lubuk Alung yang bernama Sitinur Fazura.

Kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai pada saat semua siswa telah hadir, kegiatan awalnya guru selalu mengambil absen kehadiran siswa, selanjutnya guru membiasakan siswa untuk berbaris rapi dan melakukan pemanasan sebelum memasuki materi gerak tari yang akan diajarkan, dengan tujuan agar selama proses kegiatan ekstrakurikuler tari siswa tidak ada yang

cidera. Setelah melakukan pemanasan baru lah guru mulai dengan memberikan materi tari yaitu tari Pasambahan, kemudian siswa melakukan gerakan yang diajarkan guru tersebut. Setelah beberapa kali melakukan pengulangan terhadap gerak tari yang diajarkan, guru mulai memperhatikan gerakan tari Pasambahan beserta teknik nya yang diperagakan siswa. Hal ini dilakukan sampai materi itu selesai diajarkan.

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung masih banyak siswa berbicara serta kurang serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Guru juga sudah sering sekali menegur siswa tersebut untuk dapat memperhatikan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini dengan serius, namun siswa masih saja meribut. Sehingga memicu guru yang awalnya menegur siswa dengan baik menjadi marah karena siswa yang susah ditegur dan masih saja meribut. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini menjadi kurang efektif.

Setelah guru memberikan materi yang diajarkan untuk satu kali pertemuan, siswa dianjurkan juga untuk melakukan pengulangan gerakan tari Pasambahan di rumah masing-masing agar gerakan yang diajarkan tidak mudah lupa. Guru menggunakan metode kelompok dan metode tutor sebaya. Pada saat penerapan metode kelompok, masih banyak siswa yang tidak mengikutinya dengan baik, banyak siswa yang hanya diam saja tanpa mau latihan, siswa lebih banyak bercerita dengan teman sekelompoknya daripada latihan, sehingga metode ini kurang efektif.

Pengamatan Kedua terhadap Guru

Ketidak sesuaian waktu antara waktu yang telah ditetapkan dengan waktu dimulainya kegiatan ekstrakurikuler tari tentunya membuat kegiatan ini menjadi kurang efektif, dimana guru harusnya bertindak tegas terhadap siswa agar bisa datang tepat waktu. Selanjutnya proses latihan dilakukan seperti biasa yang awal kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai dengan pemanasan agar tidak terjadi cidera pada saat latihan berlangsung. Guru juga menyuruh siswa melakukan pengulangan terhadap materi yang diajarkan pada pertemuan pertama. Kemudian siswa mengulangi gerak yang diajarkan pada pertemuan pertama dan guru memperhatikan sambil memperbaiki teknik pada siswa yang kurang tepat.

Setelah itu dilakukan dengan menambah materi baru, guru menggunakan metode tutor sebaya, dimana siswa yang cepat memahami materi gerak tari Pasambahan yang diajarkan guru diminta untuk membantu temannya yang sulit dalam memahami maupun mempraktekan gerakan tari yang diajarkan guru. Karena banyaknya kesibukan yang lainnya, guru sering meminta siswa untuk berlatih mandiri, setelah diajarkan gerakan baru. Dengan menerapkan metode tutor sebaya tersebut. Namun metode ini juga tidak berjalan efektif karena kesibukan

guru tersebut, sehingga siswa tidak terlalu terawasi saat latihan gerak tari Pasambahan. Ketika guru meninggalkan ruang latihan siswa mulai meribut kembali serta bercanda-canda dengan temannya, bahkan ada siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan guru dan tidak mau bertanya kepada teman nya, sehingga siswa tersebut hanya diam saja dan berhenti latihan ketika guru meninggalkan ruangan latihan karena ada kesibukan yang harus dikerjakan. Hal ini berpengaruh terhadap minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru telah menerapkan beberapa metode dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini namun tetap saja metode ini belum berjalan secara efektif.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Dengan ada nya perancangan serta pelaksanaan yang dilakukan oleh guru seni budaya, maka guru perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler tari yang telah dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru seni budaya ini melakukan penilaian terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan meminta dua siswa kedepan secara bergantian, karena jumlah siswa ada 19 orang, maka yang terakhir tampil bertiga untuk melakukan tari yang sudah diajarkan dengan iringan musik, lalu guru menilai dengan ketepatan gerak serta teknik yang benar, kemudian tempo gerak yang sesuai dengan musik. Selain itu guru juga menilai dengan cara memperhatikan siswa pada saat proses latihan secara keaktifan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung, pada awal observasi tanggal 1 Februari 2024 jumlah siswa yang mendaftarkan diri pada kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 75 orang siswa, selang waktu selama 2 minggu pada tanggal 15 Februari 2024 peneliti melakukan observasi kembali dan terjadi pengurangan anggota menjadi 56 orang siswa. Setiap dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari pada hari Senin, Rabu dan Kamis semakin hari jumlah siswa semakin berkurang. Peneliti mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Adapun dari faktor mempengaruhi minat itu ada faktor internal dan faktor eksternal, peneliti mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler tari sebanyak 7 kali pertemuan dan didukung oleh wawancara serta dokumentasi.

Faktor Internal

a. Perhatian

Sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator perhatian ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung di dapatkan hasil pengamatan tergolong baik.

Hal ini dilihat dari item pengamatan peneliti yaitu siswa memperhatikan materi ketika kegiatan dilakukan dinyatakan bahwa hal tersebut berjalan dengan sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai minat terhadap tari tradisional dan siswa mempunyai perhatian yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

b. Sikap

Sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator sikap ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung didapatkan hasil pengamatan tergolong sangat baik. Hal ini dilihat dari item pengamatan penelitian yaitu siswa berdoa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dan siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal tersebut disebabkan oleh adanya rasa kecintaanya siswa terhadap tari serta adapun siswa yang mengikuti teman-temannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

c. Kemampuan

Sesuai hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator kemampuan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung didapatkan hasil pengamatan tergolong kurang baik. Hal ini dilihat dari item pengamatan penelitian yaitu siswa yakin dapat mengikuti proses dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan baik, berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara siswa, masih kurangnya partisipasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut. Hal ini disebabkan masih adanya rasa malas dan kurangnya motivasi yang diberikan guru mata pelajaran seni budaya dalam mencapai suatu kesepakatan baru.

d. Motivasi

Sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator motivasi kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung didapatkan hasil pengamatan tergolong cenderung tidak baik. Hal ini dilihat dari item pengamatan penelitian yaitu siswa berusaha memahami setiap materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwasanya masih ada siswa yang

kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari.

Faktor Eksternal

a. Guru

Sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung didapatkan hasil pengamatan tergolong baik. Hal ini dilihat dari 4 item yang mana Guru memulai pembelajaran dengan salam dan do'a, Guru mempraktekkan gerakan tari sebelum dilakukan siswa, Guru menguasai materi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari hal tersebut dilakukan dengan baik oleh guru, guru juga menanggapi pertanyaan setiap siswa yang ingin bertanya. Sedangkan pengamatan pada item yang tergolong rendah yaitu Bahasa yang digunakan guru sulit dipahami siswa, hal ini disebabkan oleh guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

b. Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung didapatkan hasil pengamatan tergolong rendah. Hal ini dilihat dari 3 item yaitu Ruang latihan nyaman dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari, Sarana dan Prasarana terawat dengan baik, Sarana dan Prasarana tersedia lengkap, hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler serta prasarana yang tidak memadai di SMP Negeri 1 Lubuk Alung seperti tidak adanya ruangan latihan yang luas.

c. Metode Pembelajaran

Sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator metode pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung didapatkan hasil pengamatan tergolong kurang baik. Hal ini dilihat dari 3 item yang menunjukkan bahwasanya guru sudah dapat melaksanakan metode pembelajaran dengan baik, sedangkan pada item metode yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa memiliki kategori rendah, hal ini dikarenakan siswa banyak yang diam hanya mengikuti proses latihan tanpa bertanya ke teman maupun guru ketika dalam kesulitan sedangkan pada item pernyataan Siswa menyukai setiap metode yang diterapkan guru seni budaya memiliki kategori rendah. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa merasa jenuh serta bosan

sehingganya siswa merasa kurang bersemangat dan berantusias dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari 1) perhatian yang sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dikarenakan siswa memperhatikan materi ketika kegiatan dilakukan, 2) sikap siswa yang sangat baik, dikarenakan siswa selalu berdoa dalam mengikuti kegiatan tari, 3) kemampuan kurang baik dikarenakan siswa kurang memahami gerakan tari diajarkan oleh guru mata pelajaran, 4) motivasi juga tidak baik dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dalam menarik minat siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari 1) guru yang tergolong baik selalu memberikan motivasi terhadap siswa dan setiap pertemuan guru memulai kegiatan dengan berdoa dan melakukan peregangan, 2) saran dan prasarana disekolah tergolong rendah setiap dilakukan kegiatan ekstrakurikuler tari siswa jarang sekali memakai sarana yang ada, ruangan yang tidak memadai, 3) metode pembelajaran bahwa guru sangat kreatif dalam metode, metode yang digunakan ialah metode kelompok dan metode tutor sebaya.

Saran

Kepada sekolah agar memfasilitaskan dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai agar kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan dengan baik. Guru yang mengajar ekstrakurikuler tari hendaknya lebih memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sehingga siswa lebih terbuka serta membantu siswa yang memiliki kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler tari seperti kesusahan dalam menghadapi/mempraktekan gerak tari, belum menemukan rasa percaya diri, dan lain-lain. Penetapan waktu pada kegiatan ekstrakurikuler tari pada jam 13.30 WIB di hari Senin dan Rabu, sebaiknya dilaksanakan tepat pada jam 14.00 WIB, agar siswa tidak tergesa-gesa untuk mempersiapkan diri seperti sehabis pulang sekolah sholat, makan dan minum.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, M. A., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran gitar berbasis daring di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 117-128.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1975). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dolly, D. S., & Susmiarti, S. (2020). Minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 9-16.
- Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). Minat siswa terhadap seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 50-57.
- Marselina, W., Syeilendra, S., & Hadi, H. (2017). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 39-45.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sari, D., & Marzam, M. (2020). Minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 SUMBAR. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 16-23.
- Sari, I. K., & Asriati, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 9 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 1-8.
- Soedarsono. (1977). *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surnia, E., & Hidayat, H. A. (2023). Upaya meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni teater dengan menerapkan metode drill di SMAN 4 Tebo. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 162-173.
- Syam, S. (2021). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.